



# Kuliah Daring

di Tengah Covid-19  
dari Berbagai Perspektif



Kutbuddin Aibak, Naibin, Bobby Rachman Santoso, Luluk Indarti, Refki Rusyadi, Darisy Syafaah, Nanang Purwanto, Mochamad Chobir Sirad, Nita Agustina, Nurilaila Eka Ertiana, Mochsun Rifauddin, Indah Komsiyah, Zaini Fasya, Muhamad Mustofa Ludfi, Nurul Chojimah, Budi Harianto, Mohamad Jazeri, Oktavia Winda Lestari, Didin Wahyudin, M. Muntahibun Nafis, Nur Fadhilah, Sokip, As'aril Muhajir, Ashima Fatmadi, Ainun Nikmati Laily, Ubaidillah, Rizqa Ahmadi, Mochamad Arif Faizin, Ahmad Fahrudin, Nursamsu, Luthfi Ulfa Ni'amah

**KULIAH DARING DI TENGAH COVID-19 DARI  
BERBAGAI PERSPEKTIF**

Copyright © As'aril Muhajir, dkk. 2020  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Editor : Amrullah Ali Moebin  
Layout : Akademia Pustaka  
Desain cover : Diky M. Fauzi  
viii + 236 hlm : 14,8 x 21 cm  
Cetakan Pertama : April 2020  
ISBN : 978-602-5618-73-4

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini.

Diterbitkan oleh:  
**IAIN TULUNGAGUNG PRESS**  
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung  
Telp/Fax: 0355-321513/321656/081216178398  
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

**KATA PENGANTAR**  
***Kuliah Daring Sebuah Keniscayaan***

Semua datang tiba-tiba saja. Setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan ada warga negara Indonesia positif covid-19. Disusul dengan kebijakan beberapa menteri hingga akhirnya perguruan tinggi memutuskan untuk 'merumahkan' mahasiswanya. Dengan cepat akhirnya kuliah daring menjadi sebuah kebijakan.

Satu persatu dosen mulai menyusun strategi untuk menjalankan perkuliahan daring bersama mahasiswanya. Ada yang sudah lihai ada yang baru saja memulai. Semua hiruk pikuk dunia maya semakin ramai. Memegang gawai dan membuka laptop menjadi sebuah kebutuhan setiap hari. Semuanya serba virtual. Bisa melihat tak bisa menyentuh. Bisa mendengar tak bisa merasakan suasana yang dalam kelas.

Sejatinya, kuliah daring sudah menjadi kebutuhan di era berkembangnya teknologi informasi saat ini. Semua telah terfasilitasi dengan jaringan internet. Semua bisa saling sapa lewat gawai. Mempresentasikan meski ada di dalam kamar hingga menjelaskan materi kuliah meski sedang menggunakan daster.

Kuliah daring telah menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilalui dalam semester ini. Sebab, pandemi tak kunjung ada kabar baik. Sampai kapan pandemi akan terus ada? Apakah semester depan daring akan tetap dilaksanakan. Semua belum ada jawaban yang pasti.

Di tengah-tengah kesibukan kuliah daring, Ketua LP2M IAIN Tulungagung Dr. Ngainun Naim, M.HI memiliki ide yang cukup menarik. Mengajak dosen untuk menulis kisahnya hingga prespektifnya tentang kuliah daring.

Dosen meresepon dengan baik. Bahkan kelewat baik. Dalam hitungan hari saja sepuluh naskah terkumpul. Pergerakan semakin cepat hingga akhirnya deadline waktu habis. Semua terkumpul 62 tulisan. Bayangkan saja, sebuah gerakan virtual dengan waktu dua pekan terkumpul 62 dua karya yang tak bisa diremehkan. Mulai sebuah kisah hingga tentang tawaran keilmuan.

Di tangan pembaca ini, adalah buku kedua dari 62 tulisan itu. Judul yang dipilih adalah *Kuliah Daring di Tengah Covid-19 dari Berbagai Perspektif*. Buku pertama berjudul tentang Kuliah Daring; Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona.

Ada tiga puluh tulisan pada buku ini. Latar belakang keilmuan pada akademisi yang menulis bermacam-macam dari keilmuan eksakta hingga humaniora. Jadi, pembaca bisa memilih berbagai sudut pandang tentang proses kuliah daring di IAIN Tulungagung.

Tulungagung, 27 April 2020

Editor

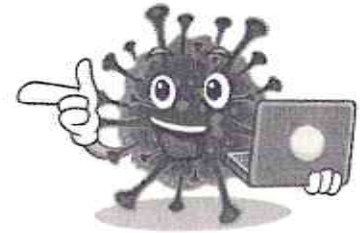
## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Problematika Pembelajaran Daring.....	9
Oleh : Kutbuddin Aibak	
'Pandemi' Daring di Tengah Keterbatasan Paket Data.....	17
Oleh: Naibin	
Aktualisasi Kuliah Daring di Tengah Pandemi Covid-19 .....	25
Oleh: Bobby Rachman Santoso	
Corona, Daring dan Paket Data.....	31
Oleh : Luluk Indarti	
Pandemi Covid-19 dan Lompatan Tradisi.....	39
Oleh : Refki Rusyadi	
Serba- Serbi Kuliah Daring .....	47
Oleh : Darisy Syafaah	
Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan IPA Via Google Classroom.....	55
Oleh : Nanang Purwanto	
Kuliah Daring Mengubah Paradigma Melalui Teknologi.....	63
Oleh: Mochamad Chobir Sirad	
Catatan Kecil di Tengah Pandemi .....	71
Oleh: Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana	
Kuliah Daring: Kemampuan Literasi Informasi Diuji .....	79
Oleh: Machsun Rifauddin	

2 Kuliah Daring dan Work From Home di Masa Pandemi Corona.....	87
Oleh: Indah Komsiyah	
Covid-19, Penghalang Tatap Muka Langsung Antara Dosen dan Mahasiswa.....	93
Oleh : Zaini Fasya	
Daring dan Rindu di Saku Kemeja.....	103
Oleh : Muhamad Mustofa Ludfi	
Merdeka Berkinerja di Tengah Corona.....	111
Oleh: Nurul Chojimah	
Ketika Kuliah Daring di Musim Corona.....	117
Oleh: Budi Harianto	
Bahasa yang Viral di Tengah Wabah Covid-19.....	125
Oleh: Mohamad Jazeri	
Kabar Dari Thailand Tentang KKN di Tengah Covid-19.....	133
Oleh: Oktavia Winda Lestari	
Sambat-Sambat yang Menghambat Kuliah Daring.....	143
Oleh: Didin Wahyudin	
Covid-19 Membawa Budaya Baru.....	149
Oleh : Muhammad Muntahibun Nafis	
Jaga Jarak dan Kuliah Daring.....	159
Oleh: Nur Fadhilah	
Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.....	165
Oleh: Sokip	

Keniscayaan Kuliah Daring di IAIN Tulungagung.....	175
Oleh: As'aril Muhajir	
Awalnya Bingung Memulai Daring.....	181
Oleh: Ashima Faidati	
Botani Phanerogamae pada Masa Pandemi Covid-19.....	187
Oleh : Ainun Nikmati Laily	
Kuliah Daring; Diseminasi Teknologi dan Kemanfaatan Ekologi.....	195
Oleh: Ubaidillah	
Belajar dari Corona; Refleksi Akademik di Tengah Pandemi.....	203
Oleh: Rizqa Ahmadi	
Gegap Gempita Kuliah Daring.....	211
Oleh: Mochamad Arif Faizin	
Doa, Daring, dan Hikmah.....	217
Oleh: Ahmad Fahrudin	
Tantangan dan Solusi Pembelajaran Virtual Saat Pandemi Covid-19.....	223
Oleh: Nursamsu	
Kuliah & Dakwah di Tengah Wabah Corona.....	229
Oleh: Luthfi Ulfa Ni'amah	

## ***KULIAH DARING DAN WORK FROM HOME DI MASA PANDEMI CORONA***



**OLEH: INDAH KOMSIYAH<sup>1</sup>**

*“Banyak ide pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa lebih kreatif dan inovatif jika dibandingkan dengan tatap muka. Jawaban pertanyaanpun disampaikan dengan lugas, tegas dan rasional. Hikmah yang didapat dalam pembelajaran daring ini adalah pada tataran ide mahasiswa ada peningkatan.”*

**P**embelajaran daring merupakan pembelajaran yang *ngetrend* ketika pandemi corona melanda seluruh dunia di tahun 2020 ini. Pandemi adalah wabah yang menjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pandemi corona telah diakui menyebar luas hampir seluruh dunia. Situasi tersebut mengharuskan pemerintah membuat kebijakan pembelajaran daring.

Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi bisa dipastikan menjalankan jenis pembelajaran daring berupa *google classroom*, *email*, *whatsapp* dan yang sejenis lainnya. Hakikat pembelajaran

---

<sup>1</sup> *Aktivitas keseharian adalah sebagai Tenaga Pendidik di IAIN Tulungagung. S1 di STAIN Tulungagung jurusan PAI, S2 di Universitas Negeri Malang jurusan Teknologi Pembelajaran, S3 di IAIN Tulungagung jurusan Manajemen Pendidikan Islam, saat ini dalam proses penyelesaian Disertasi.*

daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid ataupun dosen dengan mahasiswa.

Pembelajaran daring dalam implementasinya sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Efektivitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu; materi ajar, peserta didik atau orang yang belajar dan lingkungan atau kondisi sekitar.

Situasi yang diwarnai dengan merajalelanya virus corona seperti saat ini mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Tatap muka sangat riskan dan rentan terhadap penyebaran virus. Fakta atau kondisi seperti inilah yang menjawab kalau pembelajaran daring efektif dilaksanakan di masa pandemi corona.

Karakteristik materi ajar dan siswa menjadi pertimbangan kedua dan seterusnya karena lebih mengedepankan pada situasi dan kondisi untuk terlaksananya pembelajaran. Sikap dan kebijakan tegas telah ditetapkan pemerintah untuk menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mengefektifkan "*Work From Home*." Kebijakan ini harus dilaksanakan oleh seluruh jenjang pendidikan mulai Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Lembaga IAIN Tulungagung sebagai tempat penulis mengabdikan diri sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), mulai memberlakukan kebijakan kuliah daring yaitu tanggal 16 Maret 2020. Saya sebagai tenaga pengajar mengawali pembelajaran daring pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020.

Jadwal mengajar saya mulai hari Senin sampai Jumat, dengan total 8 kelas 16 sks dalam satu minggu. Rincian jadwalnya sebagai berikut : Senin jam 3&4 kuliah Inovasi Pendidikan di kelas PAI 2 B, Senin jam 4&5 kuliah Inovasi Pendidikan di kelas

PAI 2 C; Selasa jam 9&10 kuliah Teknologi Pembelajaran dikelas MPI 2B, Rabu jam 13&14 kuliah Manajemen Komunikasi dan Media Islam dikelas MPI 6B; Kamis jam 3&4 kuliah Teknologi Pembelajaran dikelas MPI 2 B; Kamis jam 4&5 kuliah Teknologi Pembelajaran dikelas PAI 2 B, Kamis jam 9&10 kuliah Inovasi Pendidikan dikelas PAI 2 A; Jumat jam 4&5 kuliah Etika Manajemen dikelas MPI 4A.

Awal kuliah Daring saya laksanakan hari Senin 16 Maret 2020 di kelas PAI 2 B dengan mata kuliah Inovasi Pendidikan. Perkuliahan online via whatsapp kita laksanakan atas persetujuan mahasiswa. Perkuliahan kita laksanakan dengan diskusi online. Kelompok yang bertugas presentase mengeshare materi digroup WA class. Mahasiswa yang lain diminta mencermati atau membaca selama 10 menit. Pemandu diskusi mempersilahkan *audience* menyampaikan masukan atau kritik sampai 10 menit ke depan. Pemakalah selanjutnya menanggapi atau merespon masukan dari peserta diskusi. 20 menit sudah berlalu dilanjutkan sesi pertanyaan. Peserta diskusi dipersilahkan menyampaikan pertanyaan dibatasi sampai 10 menit. Selanjutnya jawaban dari pemakalah.

Banyak ide pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa lebih kreatif dan inovatif jika dibandingkan dengan tatap muka. Jawaban pertanyaanpun disampaikan dengan lugas, tegas dan rasional. Hikmah yang didapat dalam pembelajaran daring ini adalah pada tataran ide mahasiswa ada peningkatan.

Pada pembelajaran daring dengan tatap muka yang lebih banyak pasif atau diam. Fakta ini mungkin selaras dengan perkembangan teknologi berupa pemanfaatan Handphone (HP) saat ini. Masa sekarang bisa dipastikan semua mahasiswa memiliki alat komunikasi yang disebut dengan HP android.

Media komunikasi ini seakan menjadi kebutuhan primer yang selaras dengan kebutuhan pangan dan sandang. Ide yang dimunculkan dalam bentuk tulisan yang muncul dalam forum diskusi via whatsapp, seakan tidak canggung karena tidak dihantui oleh beban psikis grogi dan malu. Contoh, ketika perkuliahan tatap muka sesi komentar atau masukan sering sekali zonk atau tidak ada respon dari audience.

Kuliah daring selalu dibanjiri dengan tanggapan masukan kritik saran sampai 10 orang lebih padahal sudah dibatasi cukup 5 orang saja, tetapi susah untuk dibendung. Pada sesi pertanyaan penanya juga membludak sekalipun dibatasi 5 penanya. Padahal kuliah tatap muka penanya dengan jumlah 5 orang, itu sudah maksimal. Audienc yang membantu menanggapi pertanyaan juga banyak. Keadaan tersebut sering menyedot waktu melebihi dari jadwal yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran daring tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran, tetapi evaluasi juga kita laksanakan secara online. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) harus dilaksanakan secara online. Tuntutan serba *online* pada kegiatan inti pembelajaran dan evaluasi merupakan fakta perubahan yang harus dijalani dan berbeda dengan kondisi biasanya.

Pandemi corona telah mendatangkan perubahan pada banyak hal. Rutinitas keseharian harus dipaksakan beradaptasi dengan situasi kasus penyebaran virus corona. WFH (*Work From Home*), merupakan kebijakan pemerintah yang harus dijalani termasuk saya sebagai ASN. WFH mulai saya jalani tanggal 26 maret 2020.

Kebijakan WFH disatu sisi mendatangkan hikmah untuk bisa berkumpul bersama keluarga dengan intensitas waktu yang total yaitu 24 jam dalam sehari. Kebersamaan di dalam keluarga di

rumah menjadikan keadaan nyaman sekalipun situasi secara umum mencekam karena mirisnya penularan virus corona.

Rutinitas yang harus dijalani ketika WFH adalah tetap menjalankan kewajinban-kewajiban sebagaimana yang dijalankan dalam rutinitas di kantor. Praktis totalitas pekerjaan kantor atau kampus yang dilaksanakan di rumah berdampak pada peningkatan pembelanjaan kebutuhan pokok di rumah. Sebagai ibu rumah tangga yang biasa mengurus urusan dapur terasa betul dampak dari WFH ini.

*Work From Home* bisa saya jalankan dengan penuh istiqomah. Peran sebagai ibu rumah tangga harus perfect menyiapkan makanan dan minuman untuk seluruh keluarga. Tiap hari saya harus menyiapkan makanan kecil untuk penghibur lara keempat anak saya. Ketika makanan kecil tidak tercukupi rawan rewel dan menagajak keluar terutama anak keempat yang masih usia balita.

Belanja kebutuhan dapur menjadi meningkat 2 sampai tiga kali lipat. He he he, fantastis. Ketawa geli kalau merefeksi kondisi seperti ini. Hadeh, tidak apa yang penting semua anggota keluarga nyaman, sehat dan aman.

Komunikasi antar anggota keluarga terjalin sangat dekat dan akrab dengan intensitas full dalam sehari. Situasi yang menyenangkan ini tentu mensupport kita bersama agar tidak terlalu takut, tegang menghadapi kasus penyebaran virus corona.

Waspada dan hati-hati tetap kita jaga untuk kesehatan dan keselamatan tentunya. Hari demi hari WFH saya jalani, dengan menyelesaikan tugas kedinasan di rumah. Saya setiap hari merekap tugas kedinasan harian dalam format LKH (Lembar

Kerja Harian). LKH ini harus saya laporkan ke bagian kepegawaian tiap seminggu sekali tepatnya hari Senin.

Dalam LKH saya laporkan kegiatan mulai aktivitas jam 7.30 sampai jam 16.00 dihari Senin sampai Kamis dan 7.30 sampai jam 16.30 di hari Jumat. Rekapian LKH ini dijadikan sebagai acuan untuk membuat LCKB (Laporan Capaian Kinerja Bulanan), yang harus dilaporkan kepegawaian maksimal tanggal 5 tiap bulannya.

Secara umum rangkaian kegiatan yang sudah saya laporkan di laporan kinerja harian ketika WFH adalah melaksanakan kuliah daring sesuai jadwal, menulis senarai atau naskah cerita, bimbingan skripsi on line atau email, menulis artikel dan bimbingan mahasiswa jurusan via whatsapp. Tugas kedinasan yang harus kita selesaikan sebagai ASN, sekalipun WFH tetap harus intens.

Sekelumit suka duka mewarnai aktifitas pembelajaran daring dan WFH. Bagaimanapun juga kondisi ini harus tetap dijalani dengan penuh semangat, komitmen dan suportivitas yang tinggi. Mengakhiri tulisan ini, penulis seraya berdoa semoga pandemi corona segera berlalu. Anak-anak bisa menjalankan aktifitas sekolah formal, ngaji di madrasah dan TPQ/TPA, bermain seperti sediakala.

Kita sebagai ASN bisa menjalankan tugas kedinasan dan non kedinasan tanpa tercekam oleh rasa ketakutan akan sakit dari penyebaran virus. Semoga kita sebagai orang tua selalu mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah untuk semakin kuat Iman Islam dan Ihsan sehingga dapat menjadi percontohan bagi anak-anak kita.